



Perencanaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah MAN 2 Model Medan

Mesiono^{1✉}, Fachruddin Azmi², Nurul Farhaini³, Vena Annisa Harahap⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: mesiono@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perencanaan sarana prasarana sekolah memiliki nilai penting untuk diterapkan oleh setiap sekolah karena pada dasarnya perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar disekolah yang diselaraskan dengan kebutuhan untuk menunjang visi misi sekolah juga tujuan Pendidikan. Penelitian ini akan mengangkat pembahasan tentang gambaran kegiatan perencanaan sarana prasarana di MAN 2 Model Medan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang data penelitian bersumber dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini mendapati hasil ialah: 1) Sarana prasarana di MAN 2 Model Medan direncanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik, guru juga staf, 2) perencanaan sarana prasarana di... mendasari beberapa tahapan diantaranya perencanaan pembelian, pengadaan pemulihan, peredaran dan pengadaan perangkat perlengkapan sekolah, 3) sebelum melakukan perencanaan sarana prasarana di MAN 2 Model Medan melakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kebutuhan, kemudian mempertimbangkan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dengan anggaran sekolah

Kata Kunci : *Perencanaan, sarana dan prasarana*

Abstract

Planning for school infrastructure has an important value to be implemented by every school because basically this plan aims to increase the effectiveness of teaching and learning activities in schools that are aligned with the need to support the school's vision and mission as well as educational goals. This study will raise the discussion about the description of infrastructure planning activities at MAN 2 Model by using a descriptive qualitative research method in which research data comes from interviews, observations, documentation. This study found the following results: 1) Infrastructure at MAN 2 Medan Model is planned based on the needs of students, teachers as well as staff, 2) Infrastructure planning underlies several stages including purchasing planning, procurement of recovery, distribution and procurement of school equipment, 3) before planning infrastructure facilities at MAN 2 Model Medan conducts a needs analysis and determines the priority scale of needs, then considers the procurement of infrastructure needed with the school budget

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan teratur untuk membuat kondisi pengajaran dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki spiritual yang ketat, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, berakhlak, dan kemampuan yang diperlukan mereka sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu membentuk karakter seseorang. Hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan sebagai tempat dimana siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Seluruh sistem pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dikenal dengan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk menggarap peningkatan hakikat pendidikan nasional, berbagai upaya telah dilakukan oleh badan kemasyarakatan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat landasan dan tujuan penyelenggaraan pendidikan meliputi wajib belajar, menjamin hakikat pendidikan serta kedudukan masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini dirancang untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dari sektor pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

Proses penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan memiliki tujuan utama ialah berupaya untuk mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional memaparkan 8 standar penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi kelulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar

pengelola, 7) standar pembiayaan dan 8) standar standar penilaian.

Delapan standar diatas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Qomar yang menurutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah kurikulum, materi dan teori ajar, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang mengelola sekolah tersebut, seperti perencanaan dan pengadaan sarana prasarana sebagai media pendukung proses belajar mengajar.

Delapan standar diatas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Qomar yang menurutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah kurikulum, materi dan teori ajar, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang mengelola sekolah tersebut, seperti perencanaan dan pengadaan sarana prasarana sebagai media pendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang standar penyelenggaraan pendidikan dan pendapat Qomar, keduanya menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mutlak diadakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tidak akan mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hakikatnya sarana dan prasarana di sekolah haruslah memadai, berkualitas dan jika digunakan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.

Konsep Perencanaan Sarana Dan Prasarana

Perencanaan merupakan tahapan pertama dan strategis yang dilakukan agar mencapai keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan yang tepat maka akan menghasilkan pencapaian tujuan yang optimal. Oleh karena itu pada hakikatnya perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan serta menentukan tujuan yang hendak dicapai dilengkapi cara dan segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya Sondang P. Siagian mengartikan perencanaan sebagai suatu usaha konkret yang dilakukan pada tahap pertama dalam fungsi manajemen untuk merumuskan suatu tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "rencana" yang mengacu pada rancangan atau kerangka sesuatu yang akan dikerjakan di masa depan, merupakan sumber kata "perencanaan". Artinya, perencanaan adalah memikirkan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses

metodis pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan diambil di masa depan. Ini adalah jenis kegiatan yang melibatkan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan yang akan diambil di masa depan, terlepas dari apakah itu terkait dengan kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengaturan, dan pengendalian sarana dan prasarana. Perencanaan juga merupakan salah satu bentuk kegiatan.

Menurut Muhammad Rifa'i perencanaan ialah penentuan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk mencapai hasil dimasa depan dan membuat cara-cara melakukannya untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Pendapat lain, menurut Danang dalam bukunya menjelaskan perencanaan dapat dimaksudkan sebagai pedoman dan pengendalian untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan menentukan tujuan dan kerangka mencapai tujuan. Perencanaan harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian sistematis terhadap kondisi organisasi yang mengacu pada misi misi organisasi.

Kemudian yang dimaksudkan dengan sarana pendidikan menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto ialah semua fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar, baik itu fasilitas bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien.

Menurut Barmawi dan M. Arifin memiliki pendapat yang membedakan definisi antara sarana dan prasarana pendidikan, sarana ialah segala perangkat peralatan, prabotan dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana ialah segala kelengkapan dasar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran namun tidak secara langsung menunjang prosesnya.

Pada dasarnya sarana dan prasarana sekolah memiliki standar pengadaannya yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar minimum pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

Tujuan dan Manfaat Perencanaan Sarpras

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya memiliki 2 tujuan yaitu: 1) Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan. Ketika terjadi kekeliruan dalam perencanaan kebutuhan sarana dan

prasarana dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia maka tujuan sebuah organisasi akan sulit tercapai secara maksimal.

Sementara itu manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, adalah:

1. Membantu dalam menentukan tujuan
2. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan
3. Menghilangkan ketidakpastian
4. Menjadi pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan penilaian kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan efektivitas belajar seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang tak terlepas dari visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Sarana prasarana yang dibutuhkan perlu direncanakan pengadaannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor kebutuhan dan level kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana. Faktor kebutuhan haruslah berdasarkan data real yang mencakup jumlah dan jenis sarana yang ingin diadakan, kondisi, distribusi hingga penyesuaian besaran anggaran yang ada, sehingga perencanaannya dapat sesuai sasaran dan berdaya guna. Seperti halnya pengadaan gedung-gedung belajar sebaiknya direncanakan secara matang agar gedung tersebut dapat berdiri kokoh dan dapat digunakan minimal 25 tahun mendatang.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan diuraikan kriteria minimum pengadaan sarana dan prasarana di sekolah meliputi: ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan tempat bermain. Sebagai komponen manajemen lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam setiap organisasi, lembaga, atau lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan mengelola infrastruktur dan fasilitas pendidikannya dengan caranya sendiri yang unik. Dengan dibantu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah bertugas memastikan agar sarana dan prasarana pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya berfungsi dengan baik. Untuk memahami fokus aset pembelajaran yang baik dan ideal, lembaga pendidikan mau tidak mau harus memberikan landasan pendidikan yang diselesaikan dengan baik sesuai rencana pendidikan saat ini.

Rencana pengelolaan prasarana dan sarana sekolah harus disusun oleh kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan anggaran yang tersedia. Perencanaan sangat penting dalam hal ini. Selain kuantitas dan kualitas, faktor pendidikan lain harus diperhitungkan dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas terfavorit di kota Medan. Salah satu sekolah yang mendapat predikat akreditasi A menganut standar manajemen tertentu. Perihal tersebut menjadi sorotan lebih bagi penulis dengan bagaimana proses perencanaan manajemen sekolah berjalan dan apa yang mendukung peningkatan mutu sehingga madrasah ini dapat menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas sehingga sangat digemari oleh warga Medan khususnya yang tinggal di daerah kecamatan Medan Tembung.

Penulis bermaksud untuk melakukan telaah secara komprehensif dan mendalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya dan dengan memperhatikan berbagai fenomena pendidikan yang terjadi di lapangan saat ini. Maka dari itu, penulis mengajukan judul penelitian "Perencanaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Medan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena terhadap variabel yang diteliti kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam bentuk pendeskripsian atau menggambarkan fenomena-fenomena secara alamiyah apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dan yang menjadi objek penelitian ialah wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di MAN 2 Model Medan diuraikan dan diungkapkan dalam metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini. Berdasarkan informasi yang ada, peneliti akan berusaha memberikan penjelasan yang spesifik dan mendalam tentang proses perencanaan MAN 2 Model Medan untuk sarana dan prasarana sekolah. Teknik pengumpulan data dijalankan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi, yaitu adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan. Agar maksud pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau

pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah. Melalui kajian ini, peneliti langsung ditujukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu temuan umum perihal sejarah dan perkembangan MAN 2 Model Medan, Profil Sekolah, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah dan Data Guru, dan Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Medan menjadi penelitian awal dalam riset ini. Dengan melihat data-data berikut dapat menjadi acuan serta kesesuaian dengan kondisi di sekolah tersebut.

Fungsi operasional pertama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah pengadaan sarana dan prasarana. Fungsi ini pada dasarnya terdiri dari serangkaian tindakan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan contohnya dari segi jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu dan lokasi, serta biaya dan sumber yang relevan serta valid.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan telah sejak lama menerapkan kegiatan perencanaan dalam pengadaan sarana prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan sudah sudah tergolong cukup lengkap dilihat dari bangunan gedung sekolah, memiliki ruangan kelas yang memadai, labolatorium, perpustakaan, lapangan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini tentu saja terealisasi dari hasil pengelolaan dan manajemen yang baik dari pihak sekolah, diantaranya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini diterapkan secara sistematis berdasarkan beberapa tahapan perencanaan yang dipertimbangkan sebaik mungkin sehingga menghasilkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang baik dan matang pada setiap tahunnya. Tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan

Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan ini diawali dengan melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikannya. Rapat ini dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mengetahui hal apa saja kebutuhan yang *urgent* untuk diadakan. Hasil rapat nantinya akan dianalisa, kemudian diadakan pendataan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan anggaran yang dimiliki sekolah.

- b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu

Rapat perencanaan sarana dan prasarana ini dilaksanakan setiap awal tahun anggaran,

yang dihadiri oleh kepala sekolah madrasah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, bendahara, dan masing-masing wali kelas. Teknis dari perencanaan dalam rapat pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru-guru kepada wali kelas ataupun wakil bidang sarana dan prasarana, setelah itu wali kelas mengajukannya dalam rapat. Dalam rapat nantinya akan diadakan pendataan/inventarisasi. Pendataan yang telah dilaksanakan akan menghasilkan daftar tentang sarana dan prasarana apa saja yang akan dilakukan pengadaan.

c. Melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan

Kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan dilakukan setiap rapat perencanaan secara mufakat, sehingga kebutuhan yang lebih penting dan mendesak itu dilaksanakan terlebih dahulu. Pihak sekolah selalu berusaha untuk menentukan suatu tindakan atau kebijakan secara bersama melalui rapat, terbukti dengan selalu diadakan rapat dalam menganalisa sarana dan prasarana kebutuhan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan yang sangat penting dan paling diutamakan saat itu melalui berbagai pertimbangan.

d. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia

Perencanaan kebutuhan ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ke depan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiannya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan juga melibatkan komite sekolah, biasanya akan diadakan rapat dengan komite sekolah untuk memperbincangkan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik. Ada kalanya komite sekolah juga ikut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Suharsimi Arikunto, dalam upaya pengadaan barang perlu perencanaan proses yang matang untuk memastikan pembelian sesuai dengan harapan. Misalnya dapat merencanakan kebutuhan perangkat pembelajaran dalam tahapan berikut:

- a) Mengarahkan pemeriksaan yang tahapan topiknya membutuhkan alat atau media dalam penyampaian. Dari pendalaman materi ini, sangat mungkin terekam perangkat atau media apa saja yang diperlukan. Ini dilakukan oleh dosen akademik dan instruktur.

- b) Skala prioritas harus digunakan untuk memilih alat yang harus dibeli sesegera mungkin jika kebutuhan yang diajukan didasarkan pada daya beli atau manufaktur. Persyaratan yang berbeda dapat dipenuhi pada waktu yang berbeda.
- c) Membuat daftar media atau alat apa saja yang ada. Menemukan kembali alat yang sudah digunakan diperlukan. Alat yang perlu diperbaiki atau diubah dibiarkan sendiri sampai bisa diperbaiki oleh seseorang.
- d) Meneliti pilihan bahan dan alat pembelajaran yang masih dapat dimanfaatkan, dengan atau tanpa modifikasi atau perbaikan.
- e) Berusaha mencari uang (kalau belum ada). Pada titik ini, tugasnya adalah merencanakan bagaimana mendapatkan dana, baik rutin maupun non rutin.
- f) Menunjukkan individu (bagian belakang) yang bertanggung jawab atas pengadaan alat. Dalam pertemuan ini, lebih dari sekadar seseorang harus diperhitungkan keahliannya, kecepatan komunikasi, kejujuran, dan lain-lain.

Berikut ini adalah beberapa opsi lain untuk mendapatkan atau menjalankan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah yaitu melalui:

- 1) Pembelian yakni dengan membayar sejumlah uang kepada penjual atau distributor untuk memperoleh sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sekolah. Jika anggaran tersedia, pembelian dilakukan, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, *wireless*, dan sebagainya maka penyediaan sarana dan prasarana dengan cara yang terutama dilakukan oleh sekolah saat ini.
- 2) Pembuatan sendiri, dimana pegawai, siswa, atau guru membuat sendiri sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Tingkat efektivitas dan efisiensi dibandingkan dengan metode lain untuk memperoleh sarana dan prasarana pendidikan harus dipertimbangkan ketika memilih metode ini. Tahapan sarana dan prasarana pendidikan yang sederhana dan murah, seperti alat peraga yang dibuat oleh siswa dan guru, biasanya dilakukan dengan membuat sendiri.
- 3) Penerimaan Bantuan, yaitu tindakan menerima sarana dan prasarana sekolah secara cuma-cuma dari pihak ketiga. Laporan resmi diperlukan untuk menerima hibah atau bantuan.
- 4) Sewa, dimana sekolah membayar berdasarkan perjanjian sewa untuk sementara menggunakan barang milik orang lain untuk kepentingan sekolah, merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Memenuhi persyaratan untuk kantor dan lembaga pendidikan dengan cara ini harus

dilakukan jika persyaratan untuk kantor dan kerangka kerja bersifat sementara dan singkat.

- 5) Pinjaman, dimana sekolah menerima barang gratis sementara dari pihak ketiga dengan imbalan perjanjian pinjaman. Apabila kebutuhan sarana dan prasarana hanya bersifat sementara, maka harus memperhatikan citra baik sekolah yang bersangkutan.
- 6) Pendaaur ulang adalah seseorang yang mengubah barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah menjadi sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Pertukaran, yaitu cara dimana sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dipertukarkan dengan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh organisasi atau instansi lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Pemilihan strategi untuk mengamankan kantor dan yayasan semacam ini harus mempertimbangkan adanya kesamaan keuntungan antara kedua pihak terkait dan sarana/prasarana yang diperjualbelikan haruslah yang dipandang dan dipandang tidak terpakai dikemudian hari.
- 8) Memperbaiki atau Merekondisi, khususnya bagaimana memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang rusak dengan memperbaiki yang rusak, baik dengan memperbaiki satu unit infrastuktur atau dengan memperdagangkan unit yang rusak sehingga unit sarana/prasarana tersebut dapat dirangkai dalam satu sarana dan prasarana yang dapat dikerjakan ataupun difungsikan lagi.

Dalam pengadaan barang, baik yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri maupun dari luar sekolah, haruslah dicatat sesuai dengan kondisi maupun keadaannya, rusak, butuh perbaikan, atau dalam keadaan baik. Hal ini sebagai upaya pengawasan dan penertiban keluar masuk barang dan fasilitas sekolah. Perencanaan yang baik tentunya akan berdampak baik pula pada sekolah terutama untuk suasana belajar mengajarnya.

Bagi Ihuoma, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut intinya dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya MAN 2 Model Medan menggunakan beberapa tahapan perencanaan yang didasari dengan melakukan penilaian secara cermat pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, pendidik dan seluruh staf di MAN 2 Model Medan sebelum melakukan rencana, pada tahap selanjutnya dilanjutkan dengan beberapa tahap meliputi rencana pembelian, pengadaan pemulihan, peredaran dan pengadaan perangkat perlengkapan sekolah. Analisis kebutuhan sarana prasarana di MAN 2 Model Medan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan membuat dan mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana oleh masing-masing kelas di MAN 2 Model Medan, 2) melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan, 3) mensinkronkan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, dan 4) menentukan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Miswanto, Setie Budi Suku, dan Chandra Wijaya. 2019. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah SMK Negeri 2 Binjai. *Sabilarasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 4(1), 65-79.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/718>
- Aiddah Najihah, Barnawi dan Muhammad Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Boko, Yusri. A., 2020. Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah. *JUPTEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 44-52.
<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/view/64/30>
- Danang. 2014. *Management Kepala Sekolah Konsep Strategis Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMEDIA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional
- PP 19 Tahun 2007 Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007
- Qomar, Mujammil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.

- Samanhudi. 2021. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam*, 5(2). 268-294.
<http://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sondang P. Siagian. 2007. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodin Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.